

Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bumi Agung Jaya, Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan

*Correlation between the Role of Farmer Groups and Corn Farming Production and
Income in Bumi Agung Jaya Village, Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan*

Sriati Sriati^{*)}, Zadila Santri

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya 30862,
Sumatera Selatan, Indonesia

^{*)}Penulis untuk korespondensi: sriati@unsri.ac.id

Sitasi: Sriati, S., & Santri, Z. (2023). Correlation between the role of farmer groups and corn farming production and income in Bumi Agung Jaya Village, Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan. *In: Herlinda S et al. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-11 Tahun 2023, Palembang 21 Oktober 2023.* (pp. 696–705). Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).

ABSTRACT

Farmer groups are groups of farmers who are bound non-formally and are formed on the basis of similar interests, similar environments (social, economic, resources), familiarity and harmony and have leadership to achieve common goals. The research objectives are: (1) measuring the level of group role farmers in corn farming (2) calculating the production and income of farmers from corn farming, and (3) analyzing the correlation between the role of farmer groups and the production and income of corn farming. The research was conducted in Bumi Agung Jaya Village, Buay Rawan District, South OKU Regency, using a survey method. Sampling is carried out in stages. The population consists of 176 farmers who are members of Gapoktan Tani Agung, which consists of 7 farmer groups. Samples were taken randomly from each group of 6 farmers, so the total sample was 42 farmers. Data consists of primary and secondary data. The data was processed tabulatedly and analyzed descriptively, and analysis of correlation between the role of farmer groups and production and income was carried out using the Spearman Rank Correlation Test. The results of this research show that the role of farmer groups is included in the medium category, there is a significant correlation between the role of farmer groups and production, value $R_s=0.546^{**}$, and correlation between the role of farmer groups and income, value $R_s= 0.589^{**}$. and correlation between production and farmer income is $R_s = 0.93^{**}$, significant at $\alpha =0.01$.

Keywords: role of farmer groups, income, corn farmers, production

ABSTRAK

Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keselarasan dan memiliki pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.. Tujuan penelitian yaitu: (1) mengukur tingkat peran kelompok tani pada usahatani jagung (2) menghitung produksi dan pendapatan petani dari usahatani jagung, serta (3) menganalisis hubungan peran kelompok tani dengan produksi dan pendapatan usahatani jagung. Penelitian dilakukan di Desa Bumi Agung Jaya Kecamatan Buay Rawan Kabupaten OKU Selatan, dengan metode survey. Penarikan contoh dilakukan secara

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

bertahap. Populasi terdiri 176 petani yang tergabung dalam Gapoktan Tani Agung, yg terdiri 7 Kelompoktani. Sampel diambil secara acak dari setiap kelompok 6 petani, sehingga jumlah sampel 42 petani. Data terdiri atas data primer dan sekunder. Data diolah secara tabulasi dan dianalisis secara deskriptif, serta analisis hubungan antara peran kelompok tani dengan produksi dan pendapatan dilakukan dengan Uji Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani termasuk dalam katagori sedang, terdapat hubungan signifikan antara peran kelompoktani dengan produksi, nilai $R_s=0,546^{**}$, dan hubungan antara peran kelompoktani dengan pendapatan, nilai $R_s=0.589^{**}$. serta hubungan antara produksi dan pendapatan petani nilai $R_s = 0,93^{**}$, signifikan pada $\alpha =0.01$.

Kata kunci: peran kelompok tani, pendapatan , petani jagung, produksi

PENDAHULUAN

Peran utama sektor pertanian adalah sebagai pemenuhan kebutuhan pokok atau pangan, yang konsumsinya terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Pembangunan pertanian perlu perhatian khusus karena mempunyai kemampuan menghasilkan surplus. Hal ini terjadi ketika produktivitas meningkat sehingga petani mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dan memungkinkan petani untuk menyimpan serta mengumpulkan modal sehingga standar hidup petani dan pendapatannya akan meningkat (Mawarni *et al.*, 2017).

Salah satu tanaman pangan yang banyak diproduksi adalah jagung yang di Indonesia merupakan makanan pokok kedua setelah padi. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia, jagung juga dimanfaatkan sebagai pakan hewan. Hingga saat ini tanaman jagung dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti: tepung jagung (maizena), minyak jagung, bahan makanan, serta pakan ternak dan lain-lain. Hal ini membuat permintaan akan jagung semakin meningkat. Dengan adanya peningkatan permintaan tentunya menjadi peluang bagi petani untuk terus mengembangkan usahanya agar menghasilkan produksi jagung per satuan luas yang tinggi (Pasta *et al.*, 2015).

Peningkatan konsumsi jagung di Indonesia maka harus diimbangi dengan produksi jagung sehingga dapat memenuhi kebutuhan nasioanl. Data Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan bahwa Sumatera merupakan pulau dengan produktivitas pangan jagung tertinggi di Indonesia dengan rata-rata produktivitas mencapai 60,61 %. Disusul dengan pulau jawa diurutan kedua dengan rata-rata produktivitas sebanyak 59,65 % dan pulau Kalimantan diurutan ketiga dengan rata-rata produktivitas senilai 49,42%.

Salah satu Provinsi dengan produksi jagung tertinggi di Indonesia adalah Sumatera Selatan. Badan Pusat Statistik (2020) mencatat bahwasannya Sumatera Selatan merupakan Provinsi di Indonesia dengan produktivitas jagung tertinggi keenam setelah Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Sumatera Selatan dan Jambi dengan rata-rata produktivitas jagung nasional tahun 2020 sebanyak 54,74 ku/ha. Produktivitas jagung di Sumatera Selatan per Kabupaten/kota bervariasi dan fluktuatif. Dari 17 Kabupaten/Kota di Sumatra Selatan, Produksi jagung tertingi di Kab.OKU Selatan. Data Tahun 2017, 2018 dan 2019, secara berturut-tueurpproduksi jagung di Oku Selatan adalah : 242376 Ton, 392258 Ton, dan 395703 ton. Sementara produski jagung di Sumatra Selatan 892358 ton pada tahun 2017, 1038598 ton tahun 201 dan 859846 ton tahun 2019. Masalah yang dihadapi petani jagung antara lain adalah produksi yang fluktuatif, dan belum maksimal. Upaya untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah dengan usahatani melalui kelompok tani.

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, Editor: Siti Herlinda *et. al.*

sumberdaya), keakraban dan keselarasan dan memiliki pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Nainggolan *et al.*, 2014). Dibentuknya kelompok tani menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk membentuk karakter mandiri petani dipedesaan. Agar dapat menjadikan pertanian yang maju dan berkembang sehingga terwujudnya pertanian yang baik, mencapai keinginan kelompok yaitu usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera (Kasdir, 2019). Penguatan kelembagaan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kinerja kelompok tani sehingga diperlukan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan usahatani (Ruhimat, 2021).

Di Kabupaten OKU selatan terdapat 19 Kecamatan, 7 Kelurahan dan 252 desa. Kecamatan Buay Rawan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang memiliki potensi pertanian dengan penduduk sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Pemanfaatan tanah di Kecamatan Buay Rawan pada umumnya digunakan untuk pertanian padi (sawah), palawija, hortikultura dan perkebunan rakyat. Luas tanaman paling banyak diusahakan masyarakat di Kecamatan Buay Rawan adalah palawija dengan komoditinya Jagung seluas 4.340 Ha dengan luas panen selama 2018 adalah 4.833 Ha (Badan Pusat Statistik, 2019).

Penanaman Palawija dengan komoditi jagung di OKU Selatan khususnya kecamatan Buay Rawan sudah dilakukan sejak tahun 2007. Namun, saat itu belum banyak petani yang melakukan usahatani jagung dan memilih menjadi petani kopi sebagai mata pencaharian utama karena harga jual kopi yang tinggi. Sekitar tahun 2014 para petani melakukan konversi lahannya dari usahatani kopi menjadi usahatani jagung. Hal ini disebabkan menurunnya harga jual kopi. Sejak saat itu usahatani jagung menjadi *trend* di kalangan masyarakat OKU Selatan dan mendapat dukungan yang positif dari pemerintah OKU Selatan

Di Kecamatan Buay Rawan terdapat 11 Desa diantaranya adalah Desa Bumi Agung Jaya, dan di desa ini terdapat Gapoktan Tani Agung yang terdiri atas 7 Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Mekar Sari, Mekar Jaya, Rukun Santosa, Bina Karya, Sido Rukun, Sido Wangi dan Kelompoktani Karya Maju, dengan total anggota sebanyak 175 orang. Jumlah kelompok tani ini tergolong banyak dibandingkan dengan desa lainnya yang ada di Kabupaten OKU. Dengan adanya kelompok tani, maka terkait dengan fenomena bahwa peroduksi berflkutiasi dan masih belum maksimal, peneliti tertarik mengkaji hubungan antara peran kelompok tani dengan produksi dan pendapatan petani jagung di Desa Bumi Aging Jaya. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendiskripsikan peran kelompoktani dalam usahatani jagung di Desa Bumi Agung Jaya, (2) menghitung produksi dan pendapatan usahatani jagung di Desa Bumi Agung Jaya, dan (3) menganalisis hubungan antara peran kelompoktani dengan produksi dan pendapatan petani jagung di Desa Bumi Agung Jaya Terdapat 3 (tiga) fungsi kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi. Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan anggotanya (Pramono & Yuliawati, 2020).

BAHAN DAN METODE

Persiapan

Penelitian dilakukan di Desa Bumi Agung Jaya Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan), dengan metode survey eksplanatory. Penarikan contoh dengan *Multistage random sampling* terhadap petani jagung di Desa Bumi Agung Jaya. Populasinya adalah petani jagung yang tergabung dalam Gapoktan Tani Agung di Desa Bumi Agung Jaya, yang terdiri dari 7 kelompok tani yaitu: Kelompok Tani Mekar

sari, Mekar Jaya, Rukun Santosa, Bina Karya, Sido Rukun, Sido Wangi dan Tani Sido Wangi dengan total anggota sebanyak 175 orang. Sampel yang diambil yaitu ketua kelompok tani dan 5 anggota kelompok tani dari setiap kelompok tani, sehingga total sampel sebanyak 42 orang.

Pelaksanaan

Data yang dikumpulkan mencakup data primer dan sekunder, sesuai dengan variabel penelitian. Variabel penelitian meliputi: karakteristik responden, peran kelompok tani, produksi dan pendapatan petani jagung. Peran kelompok tani mencakup peran kelompok sebagai wahana belajar, sebagai wahana kerja sama dan sebagai unit usaha. Setiap peran diukur melalui 5 indikator, dan setiap indikator diukur melalui satu pertanyaan. Setiap pertanyaan diukur dengan pemberian skor (Skala liert). Pemberian skor 3 untuk kriteria tertinggi, skor 2 untuk kriteria sedang, dan skor 1 untuk kriteria terendah. Untuk menganalisis hubungan peran kelompok tani dengan produksi dan pendapatan, digunakan Uji Koefisien Korelasi Peringkat Spearman (Sriati, 2012).

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara mendalam. Untuk menganalisis hubungan antar variabel dilakukan dengan uji koefisien korelasi Rank Spearman. Pengukuran tingkat peran kelompok tani dilakukan dengan pemberian skor untuk setiap indikator (pertanyaan) dengan mengikuti pola skala Likert. Produksi dan pendapatan diukur sesuai dengan rumus yang berlaku.

Dimana:

Pt = Produksi (Kg)

W = Luas Lahan (Ha)

Y = Produktivitas (Kg/Ha)

Pendapatan = TR – TC

TR = Py Y

TC = VC + FC

Dimana:

TR = Total Penerimaan Jagung (Rp)

TC = Total Biaya Jagung (Rp)

Py = Harga per satuan hasil produksi Jagung (Rp/Kg)

Y = Jumlah Produksi Jagung (Kg)

VC = Biaya Variabel Jagung (Rp)

HASIL

Gabungan Kelompok Tani Jagung

GAPOKTAN TANI AGUNG berdiri sejak 2009, terdapat 7 kelompok tani yang masih aktif, dengan jumlah anggota 175 orang. Gabungan kelompok tani di Desa Bumi Agung Jaya ini diketuai Oleh Bapak Sahril serta jajaran kepengurusan lainnya. Tujuh kelompok tani tersebut adalah : Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Mekar Sari, Mekar Jaya, Rukun Santosa, Bina Karya, Sido Rukun, Sido Wangi dan Kelompok Tani Karya Maju. Usia kelompok tani 5-14 tahun, yang termuda Kelompok Mekar Jaya dan yang tertua Kelompok tani Bina Karya.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi : Umur, Pendidikan, luas lahan garapan, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Umur responden berkisar 26-65 Tahun, pendidikan SD sampai SLA (sederajat) , Luas lahan garapan 0,5-3 Ha, Pengalaman Usahatani 1-17 tahun, dan jumlah anggota keluarga 1-6 orang dan sebagian besar (67 %) 3-4 orang.

Tingkat Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Jagung

Peran kelompok tani jagung di Desa Bumi Agung Jaya dilihat dalam tiga indikator kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Setiap indikator terdapat lima pernyataan atau lima sub indikator yang diukur dengan 3 skor yaitu rendah, tinggi, sedang.. Hasil penelitian menunjukkan tingkat peran kelompok tani termasuk kriteria sedang dengan skor 31,73 (capaian 70,51%), secara terinci seperti pada Tabel 1, 2, dan 3.

Tabel 1. Peran kelompok tani sebagai wahana belajar

Keterangan	Jawaban Responden (orang)			Rata-rata score	Kriteria
	R	S	T		
Menambah pengetahuan, keterampilan & mengubah sikap	0	23	19	2,45	Tinggi
Memberikan informasi kepada petani	0	35	7	2,17	Sedang
Menyediakan fasilitas belajar	27	15	0	1,36	Rendah
Memberikan solusi sebagai pemecahan masalah	0	23	19	2,54	Tinggi
Perilaku petani dalam budidaya varietas unggulan	4	30	8	2,10	Sedang
Jumlah				10,52	Sedang

Tabel 2. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama

Keterangan	Jawaban Responden (orang)			Rata-rata score	Kriteria
	R	S	T		
Menjalin kerjasama antar kelompok tani	22	20	0	1,48	Rendah
Menjalin kerjasama antar anggota	0	25	17	2,40	Tinggi
Kerjasama dalam menghadapi tantangan, hambatan serta ancaman	15	24	3	1,71	Sedang
Kerjasama dengan lembaga penyuluh	0	14	28	2,67	Tinggi
Kerjasama bidang ekonomi (pengadaan modal, pemasaran dan lain-lain)	13	19	10	1,93	Sedang
Jumlah				10,19	Sedang

Tabel 3. Peran kelompok tani sebagai unit produksi

Keterangan	Jawaban Responden (orang)			Rata-rata score	Kriteria
	R	S	T		
Pemanfaatan peluang usaha lain	0	23	19	2,45	Tinggi
Menyalurkan bantuan saprodi, alat-alat pertanian dan lain sebagainya yang berkaitan dalam peningkatan produksi	12	27	3	1,79	Sedang
Membantu petani dalam penyim[anan hasil panen	0	24	18	2,43	Tinggi
Membantu menyediakan akses pasar bagi petani	0	36	6	2,14	Sedang
Mengembangkan ide-ide baru agar dapat memperbaiki hasil panen sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan	0	33	9	2,21	Tinggi
Jumlah				11,02	Sedang

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

Analisis Usahatani Jagung

Analisis usahatani jagung ini meliputi analisis tentang produksi, biaya tetap, biaya variabel, penerimaan dan pendapatan usahatani jagung yang dilakukan petani di Desa Bumi Agung aya. Hasil penelitian seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya, produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani jagung

Uraian	Satuan	Nilai
Biaya Variabel	Rp/Ha/Th	16.520.095,24
Biaya Tetap	Rp/Ha/Th	136.895,24
Biaya Total	Rp/Ha/Th	16.656.990,58
Produksi	Kg	12.000,00
Harga Jual	Rp/Kg	3.800,00
Penerimaan	Rp/Ha/Th	45.600.000,00
Pendapatan	Rp/Ha/Th	28.943.009,52

Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Produksi dan Pendapatan

Analisis hubungan peran kelompok tani dengan produksi dan pendapatan usahatani jagung dapat diukur uji Korelasi Rank Spearman, yang hasilnya seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji korelasi spearman rank

		Correlations			
			Peran Kelompok Tani	Produksi	Pendapatan
Spearman's rho	Peran Kelompok Tani	Correlation	1.000	.546**	.613**
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)		.000	.000
		N	42	42	42
	Produksi	Correlation	.546**	1.000	.930**
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.000		.000
		N	42	42	42
	Pendapatan	Correlation	.613**	.930**	1.000
Coefficient					
Sig. (2-tailed)		.000	.000		
	N	42	42	42	

Keterangan: **Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

PEMBAHASAN

Pada Tabel 1, 2 dan 3. dapat dilihat bahwa rata-rata skor peranan kelompok tani, baik sebagai sebagai wahana belajar, wahana kerjasama maupun sebagai unit usaha, berada pada kriteria sedang dengan skor 31,73 (indeks capaian 70,51% dari skor ideal). Ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani masih perlu ditingkatkan. Analisis untuk setiap peran kelompok tani, menunjukkan hasil yang beragam. Secara umum peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama menunjukkan nilai tertinggi. Dari 5 indikator pengukuran, 3 diantaranya termasuk kriteria tinggi, yaitu peran dalam peluang usaha, penyimpanan hasil, dan mengembangkan ide bafru. Sementara peran kelompok tani sebagai wahana belajar menunjukkan bahwa dari 5 indikator, 2 diantaranya tinggi yaitu peran dalam menambah pengetahuan dan memberi solusi, sementara yang katagori sedang memberi informasi dan perilaku budidaya, dan peran terkait fasilitas belajar termasuk rendah. Selanjutnya peran kelompok tani sebagai unit kerjasama menunjukkan kriteria rendah dalam hal menjalin hubungan antar kelompok tani, sementara menjalin hubungan antar anggota kelompok

termasuk katagori tinggi, dan peran dalam menghadapi tantangan dan kerjasama ekonomi termasuk katagori sedang. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Hasan *et al.*, 2020) yang menunjukkan bahwa peran kelompok tani yang yang paling dirasakan oleh anggota kelompok tani adalah wadah belajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dan perannya sebagai kelas/ wahana belajar dan wahana Kerjasama. Capaian tingkat pelaksanaan peran kelompok ini akan mencerminkan aktivitas anggota kelompok dalam berusahatani jagung yang pada akhirnya akan mentukan produksi dan pendapatan petani jagung.

Hasil Penelitian Januar dan Sumardjo (2016) tentang peran kelompok tani dalam ketahanan pangan rumah tangga yang menunjukkan bahwa petani ketersediaan pangan rumah tangga sudah cukup memadai tetapi masih belum stabil ketika musim menghadapi kelaparan, gagal panen ataupun kekeringan. Penelitiannya merekomendasikan perlunya meningkatkan peran kelompok tani untuk mencapai keamanan pangan rumah tangga petani. Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian tentang peran Kelompok tani pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) yang menyatakan bahwa kinerja kelompok yang dilihat melalui perannya termasuk dalam katagori tinggi dengan skor 35,91 (indeks capaian 79,8%) (Sriati *et al.*, 2016).

Gambaran analisis usahatani jagung seperti pada Tabel 4. Menunjukkan nilai rata-rata produksi, biaya variabel, biaya tetap dan juga penerimaan dan pendapatan usatani jagung. dari 42 petani responden. Variasi nilai produksi dan pendapatan diduga ada kaitannya dengan pelaksanaan peran kelompok tani. Melalui analisis hubungan tingkat peran kelompok tani dengan produksi dan pendapatan dapat diperoleh rekomendasi yang sesuai dengan kondisi di lapang.

Analisis hubungan peran kelompok tani dengan produksi dan pendapatan usahatani jagung dapat diukur dengan uji Korelasi Rank Spearman, diperoleh bahwa: Terdapat korelasi positif signifikan peran kelompok tani dengan produksi dan pendapatan usahatani jagung, dengan nilai koefisien korelasi R_s antara peran kelompok tani dengan produksi 0,546** dan peran kelompok tani dengan pendapatan usahatani jagung sebesar 0.613**. Nilai R_s tersebut termasuk katagori sedang (nilai 0,40-0,70) yang artinya memiliki korelasi atau hubungan yang tergolong sedang. Semakin tinggi peran kelompok tani jagung maka semakin tinggi pula tingkat produksi dan pendapatan petani. Dari Tabel 4 juga terlihat bahwa pendapatan lebih berkorelasi dengan produksi, yaitu dengan nilai $R_s = 0,930$ **.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isma *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa peran kelompok tani termasuk kategori rendah, dan terdapat hubungan nyata antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi di Desa Bonto Manai, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Sriati, dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kinerja kelompok tani dalam program LDPM dengan pendapatan petani dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman R_s 0,81. pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara tingkat kinerja kelompok tani dengan pendapatan anggotanya.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Irawati dan Yantu (2015) yang menunjukkan bahwa skor persentase kinerja kelompok tani sebesar 70,65 persen. Skor tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani berada pada kriteria tinggi. Di sisi lain, pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp 11.096.116,88/ha/MT. Bentuk hubungan kinerja kelompok tani dan pendapat usahatani padi sawah di Desa Sidera adalah positif dan nyata pada $\alpha = 0,01$. Peran kelompok tani berpengaruh positif terhadap tingkat kapasitas petani dimana kelompok tani memberikan pendampingan penerapan

teknologi kepada anggota dan memudahkan petani untuk mendapatkan sarana produksi (Safei *et al.*, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian tentang hubungan kinerja kelompok dengan ketahanan pangan rumah tangga (Firdausi *et al.*, 2014), yang menunjukkan bahwa kinerja kelompok berkorelasi positif dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani dengan koefisien korelasi 0,532. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kelompok berdampak pada kesejahteraan anggotanya. Hal ini dapat diartikan bahwa jika kinerja Gapoktan dan Poktan semakin baik maka perilaku petani semakin baik pula. Hal ini sejalan dengan Ramainas & Pasaribu (2015) yang menunjukkan terdapat korelasi signifikan, cukup kuat (korelasi Pearson 0,626) antara kelompok tani dengan perilaku masyarakat petani. Sementara itu ada penelitian yang hasilnya berbeda, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara fungsi kelompok dengan kemandirian anggota (Elsiana *et al.*, 2018), hal ini merupakan indikasi bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemandirian anggota.

Penelitian ini berbeda dengan Demmallino *et al.* (2018), yang menyatakan (1) Pelaksanaan fungsi Gapoktan Pottanae baru setengah dari fungsinya yaitu sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi pertanian. Sementara fungsi sebagai unit usahatani, unit pemasaran, unit pengolahan, dan unit keuangan mikro atau simpan pinjam belum terlaksana. Disebutkan pula bahwa efektivitas kinerja Gapoktan Pottanae tidak efektif, yakni hanya 17,20%. Kebutuhan anggota belum bisa dipenuhi Gapoktan, baik kebutuhan alat mesin pertanian dan permodalan usahatani, jaminan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas produk, nilai tambah produk, maupun belum ada jaminan pasar serta belum adanya kemandirian usaha bagi anggota.

Berbeda dengan penelitian Hadi *et al.* (2019), tentang kelompok yang menerapkan sistem pertanian organik. Disebutkan bahwa kelompok tani cukup berhasil dalam mendorong anggotanya untuk menerapkan sistem pertanian organik. Hal ini dilihat dari: (1) pengetahuan dan peran kelompok tani untuk memberi arahan tentang organic farming masih kurang (44%), (2) tingkat kesadaran petani rendah, kurang sabar dan tidak ingin susah (12%), (3) informasi tentang pertanian organik dari PPL setempat masih kurang (24%), dan (4) belum ada jaminan pasar produk organik para petani (20%). Tingkat partisipasi petani dalam penerapan budidaya padi organik dipengaruhi oleh persepsinya terhadap jaminan harga.

Kajian terhadap peran kelompok tani dalam usahatani bermanfaat dalam memahami perilaku kelompok tani maupun anggotanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kelompok tani bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan/kelas kelompoknya. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan Adriyani *et al.* (2023) menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku kelompok tani dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi. Kelompok tani pemula dan lanjut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang cukup baik namun belum mampu memfasilitasi anggotanya dalam mengatasi kelangkaan pupuk bersubsidi; sedangkan kelompok tani madya memiliki perilaku sangat baik yang ditunjukkan dengan kemampuan kelompok tani dalam mencari pupuk bersubsidi, menjalin kerjasama dengan produsen pupuk alternatif dan memproduksi pupuk organik sebagai alternatif penyediaan pupuk.

Berfungsinya kelompok tani dapat dilihat dari interaksi dalam kelompok. Semakin baik interaksi kelompok akan meningkatkan perilaku kewirausahaan petani, interaksi kelompok menjadi lebih baik pada kelompok kecil (Abeyrathne & Jayawardena, 2014).

KESIMPULAN

Peran kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana bekerjasama dan sebagai unit produksi jagung di Desa Bumi Agung Jaya Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan rata-rata sebesar 31,73 (indeks capaian 70,51%) termasuk kedalam kriteria sedang. Rata-rata pendapatan usahatani jagung sebesar Rp 28.943.009,52/ha dengan rata-rata produksi sebesar 12.000kg/ha dalam setahun. Terdapat hubungan positif signifikan antara peran kelompok tani dengan produksi usahatani jagung, $R_s = 0,546^{**}$, dan antara peran kelompok tani dengan pendapatan usahatani jagung, $R_s = 0,613^{**}$ untuk pendapatan. yang artinya memiliki korelasi searah dengan hubungan yang tergolong sedang. Korelasi antara produksi dan pendapatan usahatani nilai $R_s = 0,930^{**}$, termasuk kriteria tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan ini disampaikan kepada tim peneliti, enumerator dan juga responden di lokasi penelitian yang membantu lancarnya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeyrathne, H. R. M. P., & Jayawardena, L. N. A. C. (2014). Impact of group interactions on farmers' entrepreneurial behaviour. *Ekonomika a Management*, 17(4), 46–57. <https://doi.org/10.15240/tul/001/2014-4-004>
- AdriyaniF. Y., HasanudinT., & RanggaK. K. (2023). Perilaku kelompok tani padi sawah dalam mengatasi kelangkaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 159-169. <https://doi.org/10.25015/19202341709>
- Badan Pusat Statistik. (2019). Produksi jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2015-2019. Diakses tanggal 10 Oktober 2022.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kecamatan Buay Rawan Dalam Angka 2019. Bps Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan: OKU Selatan.
- Demmallino, Eymal B, Rahmadanih, A. (2018). Efektivitas kinerja organisasi gabungan kelompok tani Pottanae. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3), 285–296.
- Elsiana, Satmoko, S., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh fungsi kelompok terhadap kemandirian anggota pada kelompok tani padi organik di Paguyuban Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(2), 111–118.
- HadiS., PrayuginingsihH., & AkhmadiA. N. (2019). Peran kelompok tani dan persepsi petani terhadap penerapan budidaya padi organik di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 154-168. <https://doi.org/10.25015/15201918492>
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. (2020). Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 1–5.
- Irawati, E., & Yantu, M. R. (2015). Kinerja kelompok tani dalam menunjang pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Agrotekbis*, 3(2), 206–211.

- Isma, Nuraeni, Muhammad, & Salim. (2018). Hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi. *Jurnal Wiratani*, 1(1), 17-25. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v1i1.2>
- JanuarM., & SumardjoS. (2016). Peran kelompok tani dalam ketahanan pangan rumahtangga petani (Desa Banjarsari dan Desa Tanjungsari, Kecamatan Sukaresik, Kabupaten Tasikmalaya, Propinsi Jawa Barat). *Jurnal Penyuluhan*, 6(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v6i2.11448>
- Kasdir M. (2019). Peran kelompok tani terhadap kondisi perekonomian pertanian. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. 5(2): 67-71.
- Mawarni, Eka., Baruwadi, Mahludin, & Bempah, Irwan. (2017). Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilogkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agrinesia*. 2(1): 65-73.
- Nainggolan, Kaman, Mukti,I, Erdiman. (2014). Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Pasta, Ikhwana, Ette, Andi., Barus, & Henry, N. (2015). Tanggap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis (*Zea Mays* L. Saccharata) pada aplikasi berbagai pupuk organik. *Jurnal Agrotekbis*. 3(2): 168-177.
- Pramono, L. G., & Yuliawati, Y. Y. (2020). peran kelompok tani terhadap pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 21(2), 129. <https://doi.org/30595/agritech.v21i2.5064>
- Ruhimat, I.S. (2021). Strategi penguatan kelembagaan kelompok tani dalam usahatani agroforestry : kasus kelompok tani Kecamatan Sodong Hilir, Tasik Malaya. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 18(1), 27–43.
- SafeiA. M., AmanahS., & FatchiyaA. (2021). Kapasitas petani penangkar benih padi di Kabupaten Majalengka: Peran Penyuluhan dan Kelompok Tani. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 258-273. <https://doi.org/10.25015/17202135543>
- Sriati, Nukmal Hakim, & Muhammad Arbi. (2016). Kinerja kelompok tani dalam program Idpm dan hubungannya dengan produksi dan pendapatan petani padi di Kec. Makartijaya. Kab. Banyuasin. *Jurnal Lahan Sub Optimal*.ISSN : 2252-6188 EISSN : 2302-3015. <https://doi.org/10.33230/JLSO.5.2.2016.307>
- Sriati, Rismarini, & Yunita. (2022). Kinerja gabungan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani karet di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatra Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 1-11.